Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3 Tahun 2026

PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM DAMPAK BELAJAR PADA SISWA PESANTREN Al AZHAR BI'IBADILLAH TAHALAK, UJUNG GADING

Sulham Efendi Hasibuan[1], Rafinas Habib[2], Aulia Hamka[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Sulhanhsb14@gmail.com[1], rafinashabib@gmail.com[2], auliahamka36@gmail.com[3]

Abstrak

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apakah ada Pengaruh perubahan kurikulum Pesantren terhadap peningkatan karakter peserta didik di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading. mengetahui besar pengaruh perubahan kurikulum Pesantren terhadap peningkatan belajar peserta didik di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ex pos facto dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Pesantren, Wakamad Kurikulum dan Guru Akidah Akhlak serta seluruh peserta didik Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading, sedangkan sampelnya berjumlah 24 peserta didik dan 3 orang tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum Pesantren berpengaruh terhadap peningkatan belajar peserta didik di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading.

Kurikulum sebagai bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan akademik. Perubahan kurikulum dilandasi kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Selain itu, pembaruan kurikulum juga belum memberikan dampak positif terhadap perkembangan mutu kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013. Mutu pendidikan kita saat ini masih rendah. Bagi dunia pendidikan, peran pengembang kurikulum sangat penting untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dalam artikel ini, kami ingin memaparkan tentang perubahan kurikulum, permasalahan perubahan kurikulum, dan dampak perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading. Kurikulum sebagai bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan akademik. Perubahan kurikulum dilandasi kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Selain itu, pembaruan kurikulum juga belum memberikan dampak positif terhadap perkembangan mutu kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013. Mutu pendidikan kita saat ini masih rendah. Bagi dunia pendidikan, peran pengembang kurikulum sangat penting untuk mencapai proses dan hasil

Article History
Received : Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pembelajaran yang lebih baik. Dalam artikel ini, kami ingin memaparkan tentang perubahan kurikulum, permasalahan perubahan kurikulum, dan dampak perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading.
***Kata kunci**: Dampak Belajar, Kurikulum Pesantren al azhar Bi'ibadillah Tahalak, ujung gading.*

Abstract

Abstract This study aims to: determine whether there is an influence of changes in the Islamic Boarding School curriculum on improving the character of students at the Al Azhar Bi'ibadillah Tahalak Islamic Boarding School, Ujung Gading. To determine the extent of the influence of changes in the Islamic Boarding School curriculum on improving student learning at the Al Azhar Bi'ibadillah Tahalak Islamic Boarding School, Ujung Gading. This study is an ex post facto study using a quantitative research approach. The population in this study was the Principal, Deputy Head of Curriculum and Aqidah Akhlak Teachers and all students at the Al Azhar Bi'ibadillah Tahalak Islamic Boarding School, Ujung Gading, while the sample numbered 24 students and 3 educational staff. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation, while the data analysis used simple regression analysis techniques. The results of this study indicate that changes in the Islamic Boarding School curriculum have an effect on improving student learning at the Al Azhar Bi'ibadillah Tahalak Islamic Boarding School, Ujung Gading.

Curriculum as study material is a very important tool for academic success. Curriculum changes are based on the awareness that developments and changes in social, national and state life in Indonesia cannot be separated from the influence of global changes, scientific technical developments, as well as arts and culture. In addition, the updated curriculum reform also did not have a positive impact on the development of the quality of the 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) and 2013 curriculum. The quality of our education is still low at this time. For the world of education, the role of curriculum developers is very important to achieve better learning processes and outcomes. In this article we want to describe curriculum changes. problems of curriculum changes, the impact of curriculum changes on learning in Al Azhar Islamic Boarding School, Bi'ibadillah Tahalak, Ujung Gading.
***Keywords**: Impact of Learning, Curriculum of Al Azhar Islamic Boarding School, Ujung Gading*

PENDAHULUAN

Setiap pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Kurikulum adalah serangkaian

penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar.[1] Adapun rencana yang disusun tersebut berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar di sana.

Sementara itu, dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.[2] Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Terutama bagi sekolah-sekolah formal, di mana kurikulum akan menjadi pedoman dan memberikan arah dalam mengajar. Sesuai dengan pengertian kurikulum, yaitu sesuatu yang terencana, maka dalam dunia pendidikan segala kegiatan siswa dapat diatur dengan sedemikian rupasehingga tujuan adanya pendidikan dapat tercapai.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 mengamanatkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran (undang-undang sistem pendidikan nasional, 2003), Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah berubah berulang kali.

Kebijakan kurikulum yang berubah-rubah atau sering diganti memberikan dampak negatif kepada siswa yang semakin menurun pestasinya, bahkan sebenarnya kondisi iniakan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sebaiknya pemerintah tidak banyak melakukan perubahan kurikulum, dari pada banyak perubahan kurikulum, lebih baik kompetensi guru diperkuat, karena guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan akademik.[3] Jika kompetensi dan kualitas guru dapat ditingkatkan, maka akan berdampak besar bagi perkembangan dunia pendidikan yang baik. Selain itu, guru harus kreatif, inovatif dan menyenangkan saat mengajar. Guru harus dapat mengurangi isi kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau sekolah.

Seiring perkembangan zaman yang terus maju, mengharuskan pendidikan di indonesia terus mengalami perubahan yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia dan kualitas lembaga pendidikan yang ada indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut di perlukan sebuah paradigma baru yang dapat mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Karena masa depan bangsa terletak dalam tenaga generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dijalani oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima disekolah maka perlu dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu baik bagi perkembangan bangsa dan dipegang oleh pemerintah suatu Negara.

Adapun persoalan paling mendasar yang di hadapi oleh negara adalah masalah pemerataan Kesempatan, Relevansi, Kualitas, Efesiensi dan Efektifit pendidikan. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, perlu diciptakan pendidikan yang unggul, yaitu pendidikan yang bisamenjawab dan mengikuti perkembangan zaman yang mempunyai perkembangan potensi siswa yang optimal. Perubahan kurikulum yang lama pada kuriklum yang baru menerapkan bukti bahwa perlu adanya suatu perubahan dalam lembaga Pendidikan. Modern agar para guru dan siswa tidak mengalami suatu keterbelakangan yang sulit dalam hal pendidikan.

---

[1]E. Guanabara, K. Ltda, E. Guanabara, dan K. Ltda, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah," hlm. 07.

[2]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19.

[3]Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 45.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3 Tahun 2026

Menurut Stronge, menjelaskan bahwa guru efektif merupakan para ahli yang menguasai konten dan mengenal para murid yang mereka didik, dengan menggunakan strategi-strategi perencanaan yang efisien, mempraktekan pengambilan keputusan yang interaktif, serta dapat mewujudkan keterampilan-keterampilan manajemen kelas yang efektif.4 Peran seorang perencana kurikulum sangat penting bagi dunia pendidikan karena mempertimbangkan tiga jenis peran kurikulum yaitu peran konservatif, kritis dan evaluatif serta peran kreatif. Ketika ketiganya berperan secara seimbang, maka membantu siswa menjadi generasi penerus yang siap dan berpengetahuan tentang segala hal.

METODE

Pada penelitian mini riset ini kami menggunakan metode kuisioner yang tergolong dalam kategori metode penelitian kuantitatif dan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara. Metode ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik yang dapat dianalisis secara matematis. Kuisioner sendiri merupakan sistem pengumpul data yang berisi serangkaian pernyataan yang disusun untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai topik-topik tertentu.

Adapun subjek penelitian mini riset kami adalah para pelajar dari Sekolah Menengah Pertama Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, para pelajar dari Pesantren Kota Padangsidimpuan, dan juga tenaga pengajar dari Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading.

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui Kuisioner untuk membuat serangkaian pertanyaan secara daring melalui platform Google Formulir, yang akan dijawab oleh responden untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden agar penelitian ini lebih akurat. Terdapat masing masing 10 pertanyaan dengan 3 opsi yang berbeda. Selain dari Metode di atas, kami menggunakan Studi Literatur untuk Pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian lainnya serta wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kami dengan menggunakan metode kuesioner, terdapat 3 responden dari golongan tenaga pengajar dan 24 responden dari golongan pelajar. Berikut detail data penelitian kami berdasarkan 10 persoalan yang sudah kami buat.

1. Kuisioner Tenaga Pengajar
   a. Apakah bapak mendapatkan pelatihan terkait perubahan kurikulum? Berdasarkan pertanyaan diatas, dapat diketahui bahwa Tenaga Pengajar Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading, mendapat pelatihan terkait perubahan kurikulum.
   b. Jelaskan pelatihan yang bapak terima terkait perubahan kurikulum? Selanjutnya adalah Pernyataan beberapa guru tentang pelatihan yang di terima terkait perubahan kurikulum baru. Yang dimana guru di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak, ujung gading, mendapatkan pelatihan kurikukum yaitu: a). pelatihan kurikulum merdeka, b). tentang keorganisasian beragama.
   c. Bagaimana bapak memahami tujuan dari perubahan kurikulum Akidah Akhlak? Selanjutnya terkait peandapat guru Akidah Akhak, yang di mana tujuan dari perubahan kurikulum Akidah Akhlak yaitu a). tidak jauh beda dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, b). kurikulum merdeka lebih unggul mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dari pada kurikulum 20013.
   d. Apa perbedaan mendasar antara kurikulum lama dan kurikulum baru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? Selanjutnya adalah Pernyataan beberapa guru Akidah Akhlak, terkait perbedaan kurikulum lama dan kurikulum baru dalam mata pelajaran Akidah

Akhlak, yang dimana kurikulum lama lebih banyak secara teori, sedangkan kurikulum baru lebih banyak praktek dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan sebelum perubahan kurikulum? Guru di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak ujung gading, gunakan Metode dakwah dalam pembelajaran sebelum perubahan kurikulum.
f. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan setelah perubahan kurikulum? Guru di Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak ujung gading, gunakan Metode mengutamakan diskusi dalam pembelajaran setelah perubahan kurikulum.
g. Bagaimana bapak menyesuaikan materi ajar dengan kurikulum baru? Kemudian pendapat guru tentang menyesuaikan materi ajar dengan kurikulum baru. Menyatakan bahwa materi ajar yang di utamakan guru lebih aktif, dan kurikulum baru lebih di utamakan siswa lebih aktif dalam preoses belajar.
h. Media pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam kurikulum baru? Kemudian pertanyaan terkait guru tentang ke fleksibelan memilih media dalam kurikulum baru yaitu Buku panduan, Alat raga, dan Vidio.
i. Bagaimana perubahan kurikulum mempengaruhi motivasi belajar siswa? Kemudian pendapat guru tentang kurikulum mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu siswa Pesantren al azhar bi'ibadillah tahalak ujung gading lebih aktif dalam akhlak dan akidahnya kepada allah swt.
j. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak setelah perubahan kurikulum? Selanjutnya adalah Pernyataan beberapa guru tentang pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak setelah perubahan kurikulum, yang dimana siswa merasa lebih senang dan lebih mudan dipahami dalam melakukan pembelajaran.

2. Konsioner Pesert Didik



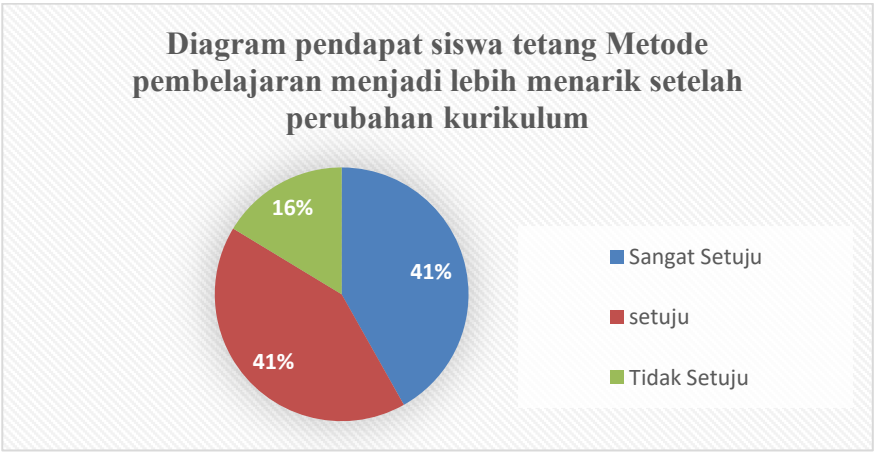
Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan sebanyak 16% menyatakan bahwa siswa memahami perubahan kurikulum yang di terapkan di dalam madrasah, 75% suara setuju bahwa perubahan kurikulum itu cukup membantu, 0,80% menyatakan tidak terlalu membantu.



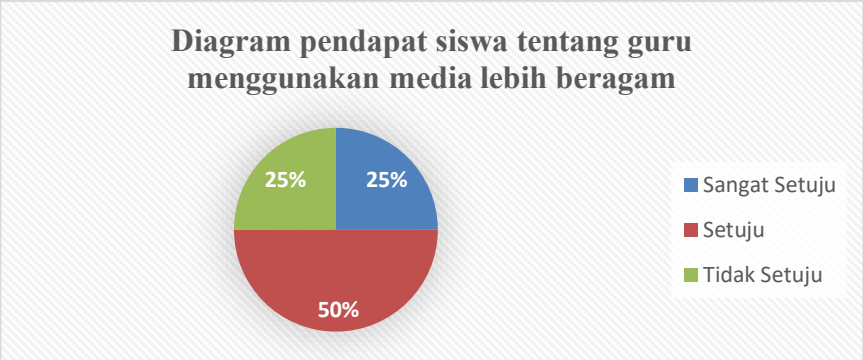
Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan sebanyak 33% menyatakan bahwa guru menjelaskan kepada siswa tentangkurikulum baru, 67% suara setuju bahwa kurikulum baru cukup membantu, 0% menyatakan tidak terlalu membantu.



Kemudian diikuti dengan pendapat siswa tentang mengetahui perbedaan antara kurikulum lama dan kurikulum baru. Sebanyak 50% siswa menyatakan sangat banyak mengetehui perbedaan, 33% lainnya menyatakan mengetehui, dan 16% lainnya menyatakan tidak mengetahui.



Lalu terkait diagram pendapat siswa tentang metode pembelajaran menjadi lebih menarik setelah perubahan kurikulum. Mayoritas siswa sebanyak 41% suara menyatakan sangat menarik, 41% menyatakan menarik.



Pada persoalan ke-5 membahas pendapat siswa terkait guru menggunakan media lebih beragam. Mayoritas siswa sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, dan 25% lainnya menyatakan tidak setuju.

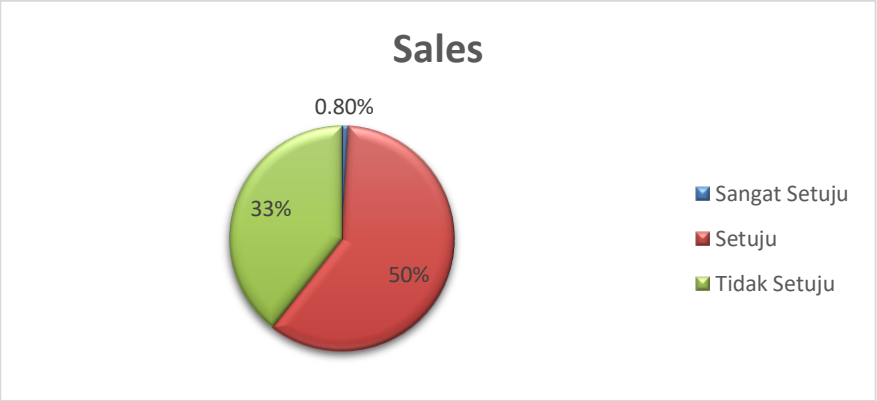


Kemudian pernyataan siswa terkait pembelajaran di kelas lebih interaktif dan melibatkan siswa. Sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, sementara 50% menyatakan setuju, lalu 16% menyatakan tidak setuju.



Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3 Tahun 2026

Selanjutnya diagram penilaian siswa tentang kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dibanding sebelumnya. Mayoritas siswa sebanyak 0,80% menilai sangat setuju, 50% menilai setuju, sementara itu 41% menilai sangat baik.



Lalu terkait pernyataan siswa tentang tentang guru lebih sering menggunakan teknologi dakam pembelajaran. 0,80% suara menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, sementara 33% menyatakan tidak setuju.



Kemudian diagram pernyataan siswa mudah memahami materi pelajaran dengan kurikulum baru. Mayoritas siswa sebanyak 41% suara menyatakan sangat setuju, disusul dengan 41% suara yang menyatakan setuju, sementara 0,80% menyatakan tidak setuju.



Adapun persoalan terakhir yang membahas tentang materi pelajaran di sajikan dengan cara yang lebih menarik, yakni: sebanyak 41% suara sangat setuju, dan 58% setuju pelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada tenaga pengajar dan pelajar mengenai kurikulum baru, terdapat beberapa temuan penting. Di kalangan tenaga pengajar, sebagian besar merasa kurikulum baru memudahkan proses penyampaian materi, meskipun ada yang merasa kurang terbantu. Kurikulum baru juga dianggap meningkatkan kompetensi pengajar, sebagian besar pengajar juga setuju bahwa kurikulum baru memberi fleksibilitas dalam memilih metode pengajaran.

Namun, tantangan utama yang dihadapi pengajar adalah kurangnya pelatihan dan peningkatan beban kerja administratif, namun kurikulum ini memberi dampak positif yang membuat tenaga pengajar maupun pelajar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam implementasi kurikulum baru, baik pengajar maupun pelajar mengakui adanya aspek positif, terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih aktif dan penggunaan teknologi. Namun, diperlukan peningkatan pelatihan bagi pengajar dan penyesuaian jumlah tugas bagi pelajar.

SIMPULAN

Dari kuisioner-kuisioner tersebut, dapat kita simpulkan bahwasan-nya tenaga pengajar maupun pelajar menghadapi tantangan dengan kurikulum yang baru. Tenaga pengajar mengalami peningkatan beban kerja dan tanggung jawab, serta tantangan dalam pelatihan, dan lain lain, namun kurikulum ini dapat meningkatkan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, yang mana dapat memberikan kemudahan bagi para tenaga pengajar dalam menyampaikan materi dengan metode apa saja, kurikulum ini juga memberikan pengaruh positif baik bagi tenaga pengajar maupun bagi para pelajar.

Sementara itu, pelajar merasa jumlah tugas semakin meningkat dan kurikulum tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dunia nyata, namun dengan adanya kurikulum ini, para pelajar mengakui bahwasanya jadwal belajar mereka lebih terstruktur dan memotivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan. Penting bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan pelatihan dan dukungan teknologi agar mereka lebih siap dalam menerapkan kurikulum, adanya pelatihan atas persoalan persoalan tersebut dapat mengurangi kebingungan serta dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

REFERENSI

Listiano, G. A., Romadhothin, P. A., Maulana, M. R., Wulandari, A., Trihantoyo, S. & Amalia, K. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dal Negsi, Nisma. (2021). Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Pendidikan Agama Islam.

Nasution, S. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

Schubert, William Henry. Curriculum, Prespective, Paradigm, and Posibillity. New York: MacMillan Publishing Company, 1986am Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. 2(4). 182.

Gilang P. (n.d.). Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-

kurikulumdanfungsinya/?srsltid=AfmBOooRPTIBuqJP2HlPLyVPgWFZI3mfl_yZLuloYkOJXB3cvFCZKwIvhb

Kasneci, E. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. Learning and Individual Differences, 103, ISSN 1041-6080, https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Daniel, S.J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. Prospects, 49(1), 91-96, ISSN 0033-1538, https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3

Tang, X. (2020). Assessing computational thinking: A systematic review of empirical studies. Computers and Education, 148, ISSN 0360-1315, https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103798

Mailizar (2020). Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the COVID-19 pandemic: The case of Indonesia. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 16(7), ISSN 1305-8215, https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8240

Margot, K.C. (2019). Teachers' perception of STEM integration and education: a systematic literature review. International Journal of STEM Education, 6(1), ISSN 2196-7822, https://doi.org/10.1186/s40594-018-0151-2

Lai, C.L. (2016). A self-regulated flipped classroom approach to improving students' learning performance in a mathematics course. Computers and Education, 100, 126-140, ISSN 0360-1315, https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006